

ABSTRAK

Lansia penderita *gout arthritis* mengalami nyeri yang menyebabkan gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial. Laporan Kemenkes RI tahun 2019 menyebutkan prevalensi asam urat berdasarkan diagnosa 11,9% sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kombinasi kompres air hangat garam epsom dan jahe terhadap nyeri penderita gout arthritis di Panti werda Jambangan Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode *Pra-experimental* dengan *one group pre-test post-test*. Sample penelitian sebesar 21 responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas adalah kompres air hangat garam epsom dan jahe, Variabel terikat adalah nyeri penderita gout arthritis. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dan lembar observasi *pre-post*. Analisis data dengan *Uji Willcoxon Signed Test* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian pre-test menunjukkan sebagian besar (71,4%) dengan skala 4-5 sedangkan post-test menunjukkan seluruhnya (100%) mengalami penurunan nyeri dengan skala 1-3. Hasil uji statistik *Willcoxon Sign Rank Test* dengan *SPSS for Windows* didapatkan nilai value $p=0,000$ yang artinya ada pengaruh kombinasi kompres air hangat garam epsom dan jahe terhadap nyeri penderita gout arthritis.

Simpulan penelitian ini adalah pemberian kombinasi kompres air hangat garam epsom dan jahe dapat mempengaruhi penurunan nyeri pada penderita gout arthritis, sehingga masukan bagi perawat untuk dapat menerapkan tindakan mandiri perawat dengan terapi non farmakologi sebagai penanganan nyeri gout arthritis.

Kata kunci : Garam Epsom, Gout Athritis, Jahe, Kompres Air Hangat, Nyeri